

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Kuswarno (2009), Modifikasi Peneliti (2022).

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 3.1. Objek Penelitian Posyandu Remaja Srikandi

Bagian paling penting dalam pelaksanaan penelitian adalah objek penelitian, karena objek penelitian ini merupakan apa yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah remaja yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu Remaja Srikandi, Argasari Kota Tasikmalaya. Posyandu Remaja Srikandi melibatkan beberapa unsur, diantaranya adalah remaja, kader posyandu, dan petugas Puskesmas Cilembang. Posyandu Remaja Srikandi berlokasi di RW 005 Kelurahan Argasari, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Posyandu Remaja Srikandi dibentuk pada tanggal 5 Maret 2021 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Lurah Argasari dan telah resmi dimulai pada tanggal 24 Maret 2021. Jadwal pelaksanaan posyandu dilakukan setiap Hari Sabtu pada minggu kedua disetiap bulannya. Jumlah peserta Posyandu Remaja Srikandi adalah sebanyak 59 remaja. Pelaksanaan Posyandu Remaja Srikandi memiliki tema topik diskusi berbeda-beda setiap bulannya, terdapat kegiatan utama yang dilaksanakan diantaranya adalah melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, memberikan edukasi berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, gizi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan napza, serta pencegahan dan penanganan kekerasan pada remaja.

Adapun susunan Kepengurusan Posyandu Remaja Srikandi sebagai berikut:

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. Penanggung Jawab | : Ketua RW 005 Sukarame |
| 2. Ketua | : Vina Sabrina |
| 3. Sekretaris | : Putri Ayu Ramadhani |
| 4. Bendahara | : Salma Awalia Putri |
| 5. Seksi PHKS | : Nailah |
| 6. Seksi Yankes Reproduksi | : Alma |
| 7. Seksi Luhkes Jiwa &
Pencegahan Penyalahgunaan Napza | : Zahra |
| 8. Seksi Gizi | : Nanda |
| 9. Seksi Aktifitas Fisik | : Wulan |
| 10. Seksi Pencegahan Penyakit Tidak Menular | : Acep |
| 11. Seksi Pencegahan Kekerasan Pada Remaja | : Hauda |

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga aktivitas penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara rasional, sistematis, dan empiris sesuai dengan ciri keilmuan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu pandangan atau sudut pandang mengenai kajian ilmu pengetahuan yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian, mengenai apa yang menjadi pertanyaan dan bagaimana memberikan jawaban (Trisliatanto, 2020). Sehingga paradigma digunakan oleh peneliti sebagai dasar landasan dalam mengetahui proses memahami realitas permasalahan untuk menjabarkan permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dimana peranan bahasa, interpretasi, dan pemahaman mengenai makna dari suatu realitas menjadi suatu hal yang lebih ditekankan. Paradigma ini memiliki pandangan bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis pada *social meaningful action* yang didapatkan melalui aktivitas pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial mengenai bagaimana mereka menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Maulidina, 2021).

Hubungan diantara pelaku sosial dan peneliti pun membentuk suatu hubungan interaktif dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengetahui dan memahami bagaimana realitas yang tercipta dalam

pelaku sosial tersebut. Sehingga kedudukan diantara peneliti dan objek adalah setara.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didalamnya menghasilkan suatu data secara deskriptif melalui penjabaran kata-kata lisan maupun tulisan serta mengenai tingkah laku yang dieproleh dari orang yang diteliti (Nurhadi, Teori - Teori Komunikasi, 2015).

Kedekatan diantara peneliti dengan objek yang diteliti dalam penelitian kualitatif menjadi pilihan cara yang dapat digunakan dalam membantu peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Haryono, 2020).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, peran informan selaku sumber data dalam penelitian bertujuan untuk dapat menggali informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sample*, merupakan teknik pengambilan sampel data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Hal yang menjadi pertimbangan berasal dari penilaian terhadap orang atau pihak yang sekiranya dianggap lebih tahu mengenai apa yang kita harapkan, yang pada akhirnya dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, 2019).

Ketentuan kriteria informan pada penelitian ini diantaranya ialah:

1. Remaja pria maupun wanita pada rentang usia 10-18 tahun
2. Remaja yang pernah menerima edukasi kesehatan reproduksi
3. Remaja yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja Srikandi
4. Remaja yang menjadi anggota maupun pengurus Posyandu Remaja Srikandi
5. Informan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti secara terbuka.

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Alma Luthfiah	Wanita	15 tahun
2	Nailah Syadiah	Wanita	15 tahun
3	Yasha Anindya	Wanita	16 tahun
4	Putri Ayu	Wanita	15 tahun
5	Usman Zani Ahmad	Pria	17 tahun

Ketentuan kriteria Narasumber pada penelitian:

1. Narasumber merupakan pihak atau seseorang yang memiliki pemahaman dan wawasan mengenai kesehatan remaja dan posyandu remaja

2. Narasumber merupakan pihak atau seseorang yang pernah menyampaikan edukasi kesehatan reproduksi
3. Memiliki informasi memadai seputar edukasi kesehatan reproduksi dan posyandu remaja
4. Narasumber bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi.

Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Melly Widayanti, Am. Keb	Bidan/Anggota bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya	Wanita
2	Anita Rahmani, S.ST	Terapi Poli Gigi/Anggota bidang Kesehatan Usekrem (Usia Sekolah dan Remaja) Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya	Wanita

3.2.4 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Parameter Penelitian

No	Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
1	Fenomenologi Alfred Schutz	Motif	Motif “Untuk”	1. Apa yang menjadi motivasi anda untuk ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja Srikandi? 2. Apa yang menjadi dorongan anda untuk mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi?
			Motif “Karena”	3. Mengapa edukasi kesehatan reproduksi menjadi hal yang penting dimiliki oleh remaja di era modern seperti saat ini? 4. Menurut anda apakah posyandu remaja dapat menjadi sebuah solusi bagi remaja dalam menghadapi permasalahan terkait kesehatan reproduksi nya?
		Pengalaman	Pengalaman remaja	5. Pengalaman seperti apa yang anda dapatkan ketika menerima edukasi kesehatan reproduksi? 6. Hambatan apa yang anda dapatkan ketika menerima edukasi kesehatan reproduksi? 7. Bagaimana tanggapan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar ketika mengetahui anda menerima edukasi kesehatan reproduksi?
		Makna	Makna dalam diri	8. Bagaimana anda memaknai edukasi kesehatan reproduksi?
			Makna perubahan	9. Apakah pemberian edukasi kesehatan reproduksi di posyandu remaja dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja? 10. Perubahan apa yang terjadi dan dirasakan setelah remaja mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi?

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menjadi tolak ukur kualitas data yang didapatkan oleh peneliti, karena peneliti harus mengetahui bagaimana cara yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, studi pustaka serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat menjawab permasalahan penelitian, sehingga peneliti memiliki gambaran asli atau riil mengenai suatu realitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, sehingga keterlibatan peneliti dilakukan secara langsung dalam melakukan pengamatan terhadap informan untuk mengetahui makna dari perilaku yang dilakukannya. Melalui observasi partisipan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih tajam, lengkap, hingga berada pada tahap mengetahui setiap perilaku yang muncul (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan dalam proses pembuktian mengenai data dan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti sebelumnya. Wawancara

merupakan proses diantara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memperoleh suatu data atau informasi yang dibutuhkan peneliti melalui sesi tanya jawab. Dalam wawancara, peneliti mencoba menggali suatu informasi secara rinci dan mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik atau fenomena tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dimana wawancara mendalam digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai alat utama dalam memperoleh informasi dan data yang diselaraskan dengan hasil observasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan aktivitas memperoleh informasi yang berkaitan dengan fenomena atau permasalahan yang diteliti melalui sumber buku, skripsi, jurnal, atau sumber yang relevan dengan topik yang diteliti (Maulidina, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan data melalui buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan reproduksi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai salah satu teknik pengumpulan data mengenai catatan peristiwa atau fenomena tertentu yang disimpan dalam bentuk tulisan, foto, gambar, dan lainnya. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara sehingga menjadi lebih kredibel (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, 2018). Pada penelitian ini metode dokumentasi

dapat diperoleh melalui gambar-gambar atau foto-foto pada pelaksanaan Posyandu Remaja Srikandi.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam mencari dan menyusun data yang sudah didapatkan secara sistematis dengan memilah bagian yang dianggap penting oleh peneliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif sehingga memperoleh kesimpulan data yang valid dan kredibel (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, 2018).

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan dari suatu data yang didapatkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini dilakukan melalui penggabungan sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, 2018). Pada penelitian ini, teknik triangulasi sumber yang digunakan peneliti dilakukan melalui pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai informan sebagai sumber utama. Sehingga dilakukan perbandingan pada data yang telah diperoleh diantara satu sumber dengan sumber lainnya.

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Konsep objektivitas menghasilkan kriteria kepastian menurut kualitatif. Nonkualitatif menempatkan objektivitas dari sudut kesepakatan antar subjek.

Pendapat, persetujuan dan pandangan dari beberapa orang dapat menentukan apakah sesuatu itu dikategorikan objektif atau tidak.

3.2.7.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria kepercayaan muncul untuk menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Menurut Moleong (1993:173) dalam (Wahyu, 2015) kriteria ini berfungsi dalam melaksanakan inkuiri yang sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai. Sehingga dalam menyusun penelitian ini, harus dilakukan secara jelas, rinci, sistematis, teliti dan terpercaya guna memperoleh suatu gambaran jelas untuk mencapai derajat kepercayaan (Maulidina, 2021).

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini termasuk dalam substitusi istilah realibilitas dalam suatu penelitian nonkualitatif. Pada nonkualitatif, replikasi studi dilakukan untuk menunjukkan realibilitas. Ketika pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dilakukan dua atau beberapa kali dan menunjukkan hasil secara essensial yang sama, maka realibilitasnya dapat dikatakan sudah tercapai (Wahyu, 2015).

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Remaja Srikandi RW 05 Kelurahan Argasari, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Kegiatan wawancara dengan informan dan narasumber dapat dilakukan secara tatap muka dan melalui media komunikasi digital seperti Zoom, Whatsapp, dan lain sebagainya.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2022 dengan tabel matriks jadwal penelitian seperti berikut.

